

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 3(2), Mei-Agustus 2022 (77-86)
@2022 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i2.4226>

JURNAL TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

KEPUTUSAN MASYARAKAT BUNGATAN MENJADI NASABAH DI BMT NU JAWA TIMUR

Ainol Yaqin

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
ainolyaqin1991@gmail.com

Subhan Hidayat

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
subhanhidayat@gmail.com

Eko Cahyono

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
ekocahyono@gmail.com

Nurul Muzakki

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
nurulmuzakki@gmail.com

Ach Zaeni Imron

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
achzaeniimron@gmail.com

Abstract

This research describes the decision of the Bungatan Community to Become a Customer at BMT NU, East Java, Bungatan Situbondo Branch, a village community entity and nahdiyyin whose professions are mostly farmers, fishermen, laborers and traders. This research uses a qualitative approach with case studies (feld research). The population of this research is taken from some customers, employees and observers of BMT NU Bungatan, primary data is customer-centered. Research with a qualitative approach through observation, in-depth interviews and field observations to produce accurate and authentic data. The conclusion of this research is that the Bungatan community's decision to become customers at BMT NU East Java is driven by the belief that financial and product transactions at BMT NU are halal without usury, the policy direction of the MWC NU management which recommends the community to become customers, the principle of kinship in the body of BMT NU which is the basis as well as one way to advance the economy of the Nahdiyyin community through participating in transactions at BMT NU East Java Bungatan Branch.

Keywords: Desicion; Community; Costomer

Abstrak

Riset ini mendeskripsikan Keputusan Masyarakat Bungatan Menjadi Nasabah di BMT NU Jawa Timur Cabang Bungatan Situbondo, entitas masyarakat kampung dan nahdiyyin yang berprofesi kebanyakan sebagai petani, nelayan, buruh dan pedagang. Riset ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Studi Kasus (feld research). Papulasi penelitian ini diambil dari sebgayaan nasabah, Pegawai dan pengamat BMT NU Bungatan, data primer berpusat pada nasabah. Riset dengan pendekatan Kualitatif melalui pengamatan, wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk menghasikan data akurat dan autentik. Kesimpulan riset ini bahwa keputusan masyarakat Bungatan menjadi nasabah di BMT NU Jawa Timur didorong oleh keyakinan bahwa teransaksi keuangan dan prodak di BMT NU halal tanpa riba, arahan kebijakan pengurus MWC NU yang merekomnedasikan masyarakat untuk menjadi nasabah, asas kekeluargaan di tubuh BMT NU yang menjadi dasar serta sebagai salah satu jalan untuk memajukan ekonomi umat Nahdiyyin melalui ikut serta bertransaksi di BMT NU Jawa Timur Cabang Bungatan.

Katakunci: Keputusan; Masyarakat; Nasabah

1 Pendahuluan

Ekonomi masyarakat muslim di Indonesia terus mengalami perbaikan dan kemajuan, tingkat kemiskinan dan pengangguran muslim terutama masyarakat Nahdiyyin mengalami penurunan. Diantara indikatornya adalah banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan usaha pertanian serta sektor ekonomi lainnya. BMT mempunyai peranan penting dalam menuntun dan menentukan ekonomi masyarakat, peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro memberikan kontribusi pada perekonomian untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah (Suryanto and Sa'adah 2019). BMT telah mampu memerankan diri sebagai lembaga keuangan modern yang mengedapankan sikap amanah, profesional, dan akuntabel. BMT memberikan akses bagi pengusaha mikro dan menengah yang belum Bankable (Hidayati n.d.). BMT kehadirannya lebih dirasakan kehadirannya oleh kebanyakan masyarakat Muslim karena alasan transaksi kekeluargaan, kebersamaan dan tidak formal. Diantara BMT yang tidak sedikit jumlahnya adalah BMT NU yang lahir dari rahim MWC NU Gapura dan sekarang diterima publik skala nasional.

BMT NU Jawa Timur yang menyebar di berbagai daerah di pulau Jawa bagian timur termasuk di Kecamatan Bungatan BMT NU Bungatan yang kantor oprasionalnya berada di pinggir pesisir jalan utara Situbondo. BMT NU tidak berbeda dengan koperasi syariah

baik fungsi dan mekanismenya, salah satu lembaga keuangan syariah yang menyalurkan dana kepada masyarakat adalah koperasi syariah (Rizal and Maulana 2020). BMT NU mampu memberikan warna ekonomi masyarakat dari keburaman ekonomi beralih pada ekononomi berkemajuan dan berkelanjutan, kehadiran BMT NU menambah lapangan kerja bagi lulusan ekonomi Islam dan pemuda Nahdlatul Ulama di Jawa Timur. Berdirinya BMT NU Bungatan atas inisiasi MWC NU Bungatan adalah upaya untuk menyelamatkan ekonomi umat dari kengkangan riba dan kemiskinan. Masyarakat Bungatan yang notabeni mayoritas warga NU dihantui rasa trauma berkepanjangan sejarah koperasi dan ekonomi keummatan yang bobrok serta, merugikan anggota dan masyarakat secara umum. Awal berdirinya BMT NU tentunya tidak langsung diterima mulus masyarakat, ada proses pembaharuan BMT yang akan diterima masyarakat NU umumnya dan masyarakat Bungatan.

BMT berusaha mempertahankan eksistensinya di masyarakat, konsekuensi dari lembaga keuangan yang berlabel syariah adalah dituntut untuk menerapkan segala manajemennya berdasarkan prinsip syariah. (Hasanah 2016). Kendati masih di usia muda BMT NU Bungatan tetap menjaga haliahnya sebagai koperasi syariah yang digagas MWC untuk memajukan ekonomi umat. Kepercayaan masyarakat untuk menjadi meningkatkan jumlah nasabah, di tengah persaingan dengan lembaga konvensional milik negara dan swasta, dana yang lebih menjanjikan, lebel lebih dipercaya mengapa

daftar nasabah BMT NU Bugatan terus mengalami peningkatan, hal yang menarik pada riset ini untuk dilanjutkan mengapa minat masyarakat sangat tinggi menjadi nasabah BMT NU Bungatan.

Masyarakat desa (*qaryah*) atau perkampungan di Indonesia dikategorikan komunitas miskin dan tertinggal, sehingga fokus pembangunan negara pada saat ini diawali dari pedesaan. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan (Ferezegia 2018). Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu menggarangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada. Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia (Ferezegia 2018). Kemiskinan tidak luput dari problem sebuah negara dan pemerintahan, sehingga kemiskinan bukan semata sebagai takdir melainkan bagian dari perjalanan hidup manusia untuk dicari solusi (makhradj) penanggulangannya.

Kehadiran Baitul Maal Wa Tamwil serta koperasi Islam sebaya dengannya adalah bagian dari ikhtiyar kolektif (*jamaah*) untuk menghentikan kran kemiskinan, mematikan faktor yang melahirkan angka kemiskinan serta mengalihkan skandal kemiskinan pada pola produktifitas ekonomi. BMT hadir sebagai pembantu (*nashir*) meringankan beban besar pemerintah kendati pemerintah mempunyai instrumen lembaga keuangan super jumbo seperti perbankan, jasa dan lembaga keuangan lainnya yang pendanaan serta sumber daya insaninya lebih dari cukup. Hadirnya BMT membawa dampak yang baik bagi masyarakat dan bagi BMT itu sendiri (Solekha et al. 2021).

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang paling utama dalam menentukan perkembangan BMT di masa

akan datang. Hal ini disebabkan bahwasanya perkembangan BMT sangat tergantung pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat pertumbuhan ekonomi mereka mampu dijadikan mitra BMT (Harahap and Ghozali 2020). Islam menawarkan konsep pemberdayaan ekonomi yang keluar dari jaring-jaring ekonomi kapitalistik. Banyak sarana yang disediakan dan dirasa mampu meminimalisir kesenjangan ekonomi umat, yaitu dengan memaksimalkan peran-peran lembaga ekonomi Islam seperti Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) (Basid 2009). BMT memiliki fungsi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat muslim berkecukupan hingga tergolong dalam kelompok *aghniya'*, disebabkan BMT tidak bersandar pada spekulasi dan suku bunga.

Masyarakat Desa yang sejak dulu hingga sekarang sudah lama disuapi transaksi ekonomi kapitalis dan kelembagaan konvensional, mereka meyakini telah lama dibantu dan diberdayakan oleh lembaga konvensional sehingga mereka merasa nyaman dengan lembaga yang berdasarkan pada suku bunga. Termasuk masyarakat pedesaan (perkampungan) di kecamatan Bungatan Situbondo, sebuah kecamatan yang masyarakatnya dekat dengan Bank BRI, arisan, rentenir, bank cicil, koperasi konvensional serta jasa keuangan individu. Kesepakatan mereka terhadap transaksi demikian dianggap legal, disamping ketertekanan ekonomi rumah keluarga.

Masyarakat Bungatan menganggap BMT NU adalah lembaga baru akan tetapi isi dan tujuannya sama seperti koperasi pada umumnya. Mereka trauma berkepanjangan sebab koperasi tempo dulu yang tidak sehat, menyebabkan kerugian finansial dan tidak membawa perubahan baik bagi kemiskinan di pedesaan bahkan tambah memperburuk. Realitas di masyarakat menunjukkan masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan (Amri 2018). Bukan tidak beralasan masyarakat Bungatan dan sekitarnya tidak menerima langsung eksistensi dan pendirian BMT NU Jawa Timur Cabang Bungatan, pendapat masyarakat mengasumsikan sebagai lembaga keuangan baru dan tidak mungkin berkembang, bahkan akan bangkrut dan hanya akan menyusahkan nasabah dan masyarakat sekitarnya. Pengalaman pahit masyarakat tersebut telah dirasakan tahun-

tahun dulu baik ketika masa orde baru dan reformasi, dimana aset, dana dan kekayaan koperasi hanya dinikmati pelaku dan orang yang bersentuhan langsung dengan koperasi, sedangkan nasabah mendapatkan manfaat kecil dari koperasi tersebut.

Masyarakat lebih paham dengan situasi dan ekosistem ekonomi sekitarnya hatta kebutuhan (hajat) dirinya dan tetangganya, tentang kebutuhan primer, sekunder dan tersier, akan tetapi mereka tidak memahami istilah dalam dunia ekonomi. Disisi lain mereka terdesak mengumpulkan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek dan jangka panjang untuk menjaga keberlangsungan dan ketahanan keluarga dan keturunan serta membiayai pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Realitas di masyarakat menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Penyebab utamanya mereka tidak mempunyai modal usaha (Amri 2018). BMT hadir di tengah-tengah masyarakat pedesaan Bungatan diantara tujuannya untuk membiayai usaha dan menggenjot produktivitas masyarakat, BMT tidak mempunyai penyimpanan dana besar sebagaimana perbankan pada umumnya terlebih bank plat merah. BMT mempunyai tekad ikut serta membangun ekonomi umat, menjauhi ketertinggalan dan memajukan semua line kehidupan umat.

Minat adalah sesuatu yang berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya (Elisa 2022). Ketertarikan masyarakat Bungatan untuk menjadi nasabah di BMT NU Bungatan adalah tema pada riset ini, kepercayaan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank konvensional serta koperasi perorangan sangat melekat pada kehidupan mereka. Masyarakat terbantu dengan kedatangan lembaga keuangan tersebut dan meniadakan BMT yang dianggap sama dengan lembaga keuangan koperasi lainnya, legalitas dalam Islam tentang akad dan produk di perbankan dan koperasi. Padahal BMT membawa produk dan akad yang legal secara syariah, penuh

degan kemaslahatan dan anti gharar serta ketidakadilan.

Lahirnya BMT di Indonesia diawali dengan kemunculan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) konvensional. Indonesia merupakan negara pertama yang mengembangkan keuangan mikro secara komersial di Asia, dengan mengatur lembaga keuangan mikro semi profesional mulai pelayanan jasa keuangan mikro (Mujiono 2017). Dampak kehadirannya dirasakan oleh masyarakat dalam wujud produk dan pelayanan jasa, keuangan yang tidak terlalu besar sebagaimana perbankan lebih mudah bagi koperasi untuk menjelajahi kehidupan masyarakat.

BMT NU Bungatan yang kemudian pada saat yang tidak lama diterima oleh masyarakat setempat mempunyai falsafah (latarbelakang) ketertarikan mereka menjadi nasabah, ikut serta memajukan BMT NU dan mensosialisasikan eksistensi BMT NU di tengah-tengah masyarakat. Kenapa masyarakat tepat dan cepat menjadi nasabah, tertarik dengan lembaga maliah yang baru di tengah banyaknya lembaga peminjaman dana yang manipulatif dan pengalaman koperasi yang tidak berkeadilan. Ranah ketertarikan masyarakat memutuskan untuk menjadi nasabah di BMT NU Bungatan adalah objek dari riset kami untuk mengurai jawaban dari riset ini.

BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya (Kuatismanto, Maal et al. 2015). BMT NU Jawa Timur yang lahir dari desa untuk Indonesia tidak sebatas sebagai lembaga keuangan, melainkan sebagai institusi filantropi (sosial) yang lebih terdepan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

BMT NU yang pada akhirnya orientasi masalah dan keberkahannya tidak hanya diperoleh pemilik, pegawai dan emiten BMT NU melainkan untuk umat dan agama Islam,

sehingga nilai profietnya bisa diimbangi dengan asas sosial dan kemanusiaan. Keinginan (neds) masyarakat Bungatan menjadi nasabah di BMT NU Bungatan apakah pilihan atau paksaan bahkan hanya bermakmum buta, karena banyak masyarakat bahkan tokoh agama dan agniya' yang ikut serta menjadi nasabah kemudian masyarakat bermakmu kepada mererka. Ketertarikan tersebut adalah hal yang unik, berlandasan pada latara berlakang ini yang telah kami uraikan terperinci sebelumnya. Keterlobatan masyarakat di tubuh BMT NU akan semakin memperkokoh pondasi dan dasar-dasar keuangan, pembiayaan, jasa dan implementasi peran sosial BMT NU untuk hajat manusia banyak lebih tertuju kepada warga nahdiyyin.

BMT NU Jawa Timur cabang Bungatan Kabupaten Situbondo lebih mudah diakses oleh masyarakat dimanapun, baik lokal atau masyarakat antar provensi. Masyarakat yang Bungatan yang ingin menabung dan tujuan lainnya tidak sulit untuk mengunjunginya, terlebih kantor cabang tersebut berdekatan denga BRI Bungatan. Minat masyarakat menjadi nasabah BMT NU sehingga mereka menjadi nasabah adalah hal unik, sebab BMT NU berdekatan dengan lembaga keuangan Badan Usaha Milik Negara yang pendanaannya super jumbo serta pembelanjaan Basmalah yang afiliasi keuangannya bergendengan dengan BMT UGT Sidogiri Pasuruan.

Penelitian ini fokus pada nasabah BMT NU Jawa Timur Cabang Bungatan Situbondo tentang faktor yang melatar belakangi masyarakat Bungatan tertarik untuk menjadi nasabah di BMT NU, riset in bertujuan untuk menggali informasi ketertarikan masyarakat Bungatan menjadi nasabah di BMT NU dan menjadi referensi bagi pemangku BMT NU Pusat untuk terus memperbanyak nasabah dan menghidupkan ekonomi umat muslim terutama masyarakat yang ikut serta membangun BMT NU.

2 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pola studi kasus. Dalam penelitian lapangan bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel,

karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian(Nugrahani 2014). Proses riset ini meliputi pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Selain untuk mengetahui minat ketertarikan masyarakat Bungatan untuk menjadi nasabah di BMT NU Jawa Timur cabang Bungatan, nasabah sebagai data primer dan pemangku kebijakan, pegawai dan tokoh NU Bungatan sebagai data sekunder untuk melangkapi data pada riset ini.

Data kemajuan dan bertambahnya nasabah di BMT NU diambil dari pelaporan perkembangan BMT NU Cabang Bungatan. Untuk memperoleh data tentang riset ini kami menggali data dari nasabah BMT NU Bungatan dan data pendukung lainnya pernyataan dari pegawai BMT NU dan tokoh NU Bungatan.

Tahapan riset ini pertama, membaca data perkembangan jumlah nasabah di BMT NU sejak awal berdiri hingga tahun 2022. Kedua aadalah wawancara dari nasabah, pegawai dan pengelola BMT NU serta pengurus MWC NU Bungatan. Ketika adalah dokumentasi bukti riil dari penelitian ini dan data empiris jumlah nasabah dari tahun ke tahun berikutnya. Keempat adalah analisis dan penyimpulan data untuk mencari jawaban dari rumusan masalah atau pernyataan dari riset ini sebagai jawaban.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah melaksanakan observasi langsung dan wawancara yang telah peneliti uraikan, bahwa minat masyarakat Bungatan menjadi nasabah di BMT NU Jawa Timur cabang Bungatan Siitubondo didasar beberapa faktor yang berdampak terhadap keinginan mereka menjadi nasabah di BMT NU Bungatan. Setelah melakukan observasi di lokasi penelitian Bungatan dan sektiratnya dan interviwe dari pengurus MWC NU Bungatan, sebagian nasabah dan pemanggu atau pegawai BMT NU Bungatan dapat disimpulkan bahwa hasil riset ini adalah :

a. Kebijakan Tokoh NU

Kebijakan (*policy*) memiliki kegunaan untuk merubah kondisi sebuah tatanan organisasi, mengarahkan organisator atau

manusia pada tatanan yang terstruktur dan menciptakan kondisi kepemimpinan yang berwibawa serta berkekuatan. Secara ekonomi, kebijakan publik dibuat dengan tujuan :

- 1) Mendukung dan memfasilitasi pasar agar dapat menjalankan fungsinya dalam mengatur roda perekonomian secara bebas dan kompetitif.
- 2) Memberi jaminan agar aktivitas ekonomi berlangsung tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.
- 3) Melumasi dan memperlancar roda perekonomian bergerak bebas dalam melakukan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.
- 4) Memberi jaminan dan melindungi kepentingan masyarakat yang tidak berdaya dari kekuasaan kapitalis (Affrian 2012).

Kebijakan tokoh Majelis Wakil (MWC) Nahdlatul Ulama Bungatan terhadap nahdiyyin untuk menabung atau ikut serta menjadi bagian anggota BMT NU Bungatan diamini oleh masyarakat nahdiyyin, ketaatan dan kepatuhan mereka terhadap atasan sebagai bukti riil. Dampak kebijakan ini menambah deretan daftar nasabah, sehingga pendanaan serta akumulasi teransaksi akad dan prodak terus bertambah dan berkembang, kebijakan ini sangat dinanti oleh BMT NU.

Sebagaimana pendirian BMT NU dilandasi persetujuan PCNU setempat demikian pula ketika BMT NU berdiri tidak lain senjata untuk memajukan adalah kebijakan dan rekomendasi pengurus MWC NU terhadap warga nahdiyyin untuk ikut serta bersama memajukan BMT NU baik sebagai penabung dan lainnya. Tujuan besar MWC NU yang sedikit memaksa warga NU untuk bertransaksi di BMT NU adalah mengurangi kesenjangan ekonomi, memperkecil jumlah kemiskinan dan mengangkat masyarakat NU menuju kesejahteraan, yang mana kesejahteraan ekonomi sedikit dirasakan masyarakat Nusantara. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia nampaknya masih belum bisa diwujudkan sampai dengan detik ini. Kesenjangan sosial yang terjadi masyarakat Indonesia nampaknya semakin melebar (Mubarok and Witro 2022).

Kebijakan MWC NU sebagai bagian dari kebijakan ekonomi untuk memajukan ekonomi warga NU, BMT yang bersumber daya warga NU pada akhirnya masalah kembali bagi warga NU. Ketika ekonomi warga NU berada pada titik menengah ke atas, maka tugas utama NU sudah terlaksana, dan sarana untuk kemashatan ekonomi NU adalah melalui BMT NU.

b. Ladang pahala

Minat masyarakat menjadi nasabah di BMT NU cabang Bungatan didasari atas keyakinan bahwa menabung di BMT NU adalah bagian dari ibadah dan ibadah berakhir dengan pahala yang bisa mengantarkan pada tatanan kebahagiaan di dunia dan akhirat dalam istilah ekonomi Islam disebut dengan *Falah*. BMT NU tempat mencari *maishah* untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung sebagai usaha menjaga stabilitas dan cadangan dana, meminjam uang untuk keberlangsungan pendanaan usaha cara agar usaha hidup dan menjadi sarana kelengkapan ibadah. Islam adalah agama yang mendorong pemeluknya untuk giat bekerja, menjadi produktif dan menghargai waktu. Manusia diperintahkan untuk bekerja dengan baik sesuai peran yang dimiliki. (Surakarta and Nurrohim n.d.). Aktifitas apapun di BMT NU akan mempunyai dampak terhadap pahala dan keberkahan hidup keluarga, hal inilah yang diyakini masyarakat Bungatan sehingga berminat menjadi nasabah di BMT NU Jawa Timur Cabang Situbondo.

Sebagai umat muslim yang beriman, kita diwajibkan untuk bekerja dan berusaha untuk dapat meraih rezeki dari Allah. Janganlah kita berorientasi bahwa rezeki hanyalah berupa harta benda saja (Kurniawati et al. 2022). BMT NU adalah perwujudan formal lembaga keuangan Islam atau institusi resmi ekonomi Islam, ekonomi konvensional mempunyai lembaga formal perbankan syariah sedangkan ekonomi Islam diformalkan dengan pendirian perbankan syariah dan BMT dan lembaga keuangan syariah lainnya. Islam mewajibkan pemeluknya untuk berusaha dengan memperoleh penghasilan yang baik dan halal untuk memenuhi kebutuh hidup dirinya dan orang dalam tanggung jawabnya. Orang yang mampu dan tidak berusaha untuk

memenuhi hajat dirinya dan tanggung jawabnya orang tersebut masuk dalam kategori *ashin* (berdosa). BMT sebagai ladang dalam menanam benih-benih nilai ekonomi Islam sehingga bisa tumbuh berkembang penuh dengan kemaslahatan dan akan dipanen umat Islam di masa akan depan untuk Islam dan dunia.

c. Asas kekeluargaan

Salah satu indikator (*illah*) dimana masyarakat ingin bertransaksi dan menjadi nasabah di BMT NU Jawa Timur cabang Bungatan Situbondo adalah asas kekeluargaan yang tidak ribet atau formal sebagaimana perbankan pada umumnya, serta pegawai BMT NU yang familiar wajah dan identitasnya sebab kebanyakan pegawai dan pengelolanya berasal dari kampung dan tidak jauh dari kantor cabang, masyarakat yang akan menabung, meminjam dan keperluan lainnya bisa memberi informasi sejak di kampung bahwa ia mempunyai kebutuhan pendanaan, pengelola BMT NU akan memberikan informasi bahwa yang bersangkutan harus datang pada waktu yang telah ditentukan. Kekeluargaan di BMT dilatar belakangi BMT lahir dari desa, untuk di kelola dan untuk masyarakat.

Sebagai Lembaga keuangan Syariah yang mengutamakan kesejahteraan nasabahnya dan dengan menerapkan asas kekeluargaan (Ramadhani, Tidar, and Tidar 2022). Dasar Kekeluargaan yang berkembang di tubuh BMT mempunyai dampak baik akan keberlangsungan (*istimrar*) BMT NU, kendati juga menjadi duri bagi BMT NU sendiri. Pengaruh positif adalah BMT akan menjadi rujukan pendanaan dan ekonomi masyarakat dengan modal kejujuran dan kepercayaan, sehingga sama-sama diuntungkan antara kedua belah pihak, masyarakat terbantu pendanaan usaha di desa atau meningkatkan produktifitas usaha mereka. Dibalik pengaruh tersebut, ada dampak negatif jika asas kekeluargaan tidak diprotek dengan benar, semua nasabah diibaratkan famili atau keluarga buka sebagai mitra kerja, yang ada adalah kesewenang-wenangan dan tidak adanya tanggung jawab, amanah dan kejujuran. Banyak lembaga keuangan bahkan lembaga bisnis yang gulung tikar karena faktor asas kekeluargaan yang over.

Diantara kapasitas dan pekerjaan koperasi syariah atau BMT adalah Berusaha

memahami dan membina perekonomian rakyat yang merupakan usaha bersama dalam kerangka hubungan kekeluargaan dan sistem pemungutan suara keuangan (Tinggi, Ekonomi, and Im 2022). Asas kekeluargaan bukan semata-mata BMT dipandang negatif dan disalah gunakan, melainkan formalitas tetap ada karena lembaga keuangan, akan tetapi terdapat ruh ukhuwwah (*brotherhood*) antara pengelola dan nasabah, tidak ada kesenjangan dan pengelola dengan nasabah ditunjukkan untuk saling mengenal dan mempunyai hubungan baik.

Kesehatan BMT NU akan bergantung sejauh mana pendanaan, kesejahteraan pegawai dan cadangan asset dan devisa serta progres di masa akan datang. Asas kekeluargaan adalah bagian dari progres BMT NU untuk keberlangsungan dan kemajuannya, sebab asas ini akan mempengaruhi kesehatan BMT NU. Asas kekeluargaan yang tidak dimiliki perbankan konvensional, lembaga keuangan dan koperasi lainnya, dimana antara pegawai dan nasabah tidak punya hubungan erat untuk saling mengenal, formalitas yang lebih resmi dibanding BMT NU serta keamanan yang jauh ketat, sebab di perbankan wajib keberadaab satpam atau bagian keamanan yang berjaga, di BMT hingga sekarang belum ada penerapan keamanan seperti itu.

d. Transaksi bebas riba

Falsafah masyarakat menjadi nasabah di BMT NU Jawa Timur cabang Bungatan adalah karena semua produk dan akad (transaksi) di BMT NU bebas riba dan legal dilihat dari kaca mata Islam. Praktek riba pada lembaga keuangan secara tidak langsung dapat dilihat dan saksikan dari setiap transaksi yang dilakukan pada lembaga keuangan, hal ini nilai Bunga yang didapatkan dari setiap nilai uang yang dimiliki oleh nasabah (Tinggi et al. 2022).

Riba merupakan bagian dari transaksi yang dilarang di dalam ajaran Islam. Dalam kajian fiqh muamalah maliyah, kajian tentang riba merupakan salah satu topik yang paling penting dan substansial untuk dibahas. Pembahasan riba menjadi bagian yang urgen karena riba dapat menjadi salah satu alat identifikasi dari boleh atau tidaknya suatu transaksi yang dilakukan dalam bisnis dan keuangan Islam. Artinya, apabila ada transaksi yang didalamnya ditemukan adanya unsur riba, maka

transaksi tersebut terlarang (haram) dalam perspektif hukum Islam (Pardiansyah 2022).

Riba berdampak jelek terhadap ekosistem ekonomi, budaya dan kesalehan manusia di tengah manusia dan terlebih di hadapan Allah SWT karena riba adalah teransaksi yang diharamkan. Riba telah banyak menyengsarakan pelaku dan orang yang terjerat pada teransaksi akad yang diharamkan. Riba memperbanyak jumlah pengangguran, tingginya ketimpangan ekonomi serta bertambahnya populasi kemiskinan. Praktik riba mempunyai dampak besar dalam kehidupan sosialekonomi masyarakat. Riba termasuk tujuh dosa besar yang telah ditetapkan Allah Swt. Pelakunya diperangi Allah di dalam Al-Quran, bahkan satu satunya pelaku dosa yang dimaklumkan perang di dalam Al-Quran adalah mereka yang menjalankan riba.(Djati, Series, and Studies 2022).

Masyarakat tertarik menjadi nasabah BMT NU karena mereka mempunyai pengetahuan bahwa teransaksi dan prodak bebas dari riba, keyakinan masyarakat bahwa riba hukumnya haram dan memakan barang haram berdampak besar bagi kehidupan mereka baik fisik (*dzahir*) lebih-lebih metafisik (*bathin*). BMT NU diawasi dan dikontrol majlis Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang menentukan serta merekomendasikan bahwa akad dan prodak legal secara syariah. Alhasil bahwa jumlah nasabah BMT NU akan semakin bertambah dari golongan umat Islam dan lebih banyak dari masyarakat yang berhati-hati tentang riba.

e. Pengembangan Ekonomi Umat

Masyarakat Bungatan bertekad dan bersemangat menjadi nasabah dan ikut serta memajukan BMT NU Bungatan didasar atas keyakinan bahwa BMT NU adalah dasar formal mengembangkan ekonomi umat Islam terlebih kaum nahdiyyin, yang selama ini aktivitas perjalanan sirkulasi keuangan masyarakat NU baik di perkampungan, pedesaan serta perkotaan bertumpu pada perbankan dan koperasi konvensional. Hijrahnya (berpindah) masyarakat dari berteransaksi menggunakan model konvensional sedikit demi sedikit beralih pada tatanan ekonomi syariah kendati tidak semua masyarakat di Bungatan *Hijrah* pada BMT NU Bungatan, minimal mengurangi ketegantungan mereka.

Sistem keuangan Islam yang berpihak pada kepentingan kelompok mikro sangat penting. Berdirinya lembaga keuangan syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan di Indonesia. Peran inintentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil (Medan 2017). BMT NU yang diamini keberadaannya oleh masyarakat Bungatan bahkan didukung untuk terus berkembang pesat, manfaat dan maslahat BMT NU akan senantiasa kembali pada masyarakat muslim dan untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Latar belakang inilah yang memompa semangat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT NU.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembiayaan BMT efektif dalam mengurangi kemiskinan. Kebanyakan Nasabahnya dapat meningkatkan pendapatannya setelah menerima pembiayaan BMT. Produk BMT, khususnya akad mudharabah untuk memberdayakan masyarakat miskin di berbagai usaha produktif telah mampu mengurangi tingkat dan keparahan kemiskinan. Cara kerja BMT, sehingga dapat lebih berkontribusi dalam pengayaan pengetahuan, serta perkembangan BMT secara umum dalam mewujudkan misinya (Medan 2017). Pengembangan ekonomi umat yang digagas pengurus NU ketika awal mendirikan BMT NU menjadi pondasi masyarakat Bungatan ikut serta menjadi nasabah, penabung dan memajukan BMT NU untuk kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih baik.

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, kebijakan tokoh NU baik PCNU, MWC dan Rantai berdampak bagi bertambahnya nasabah di BMT NU Jawa Timur cabang Bungatan. Kebijakan tersebut berwujud keputusan dan rekomendasi yang disampaikan pada acara keagamaan, keilmuan dan pengajian. *Kedua*, sebagai ladang pahala yang diyakini masyarakat Bungatan untuk menabung, BMT sebagai ladang perjuangan yang berdampak

pada pahala. *Ketiga*, asas kekeluargaan menjadi alasan masyarakat Bungatan ikut serta memajukan dan menjadi bagian dari BMT NU. Formalitas tetap diimplementasikan karena BMT termasuk lembaga keuangan. *Keempat*, Teransaksi bebas riba, dasar inilah yang paling menentukan diantara beberapa latarbelakang minat masyarakat menabung di BMT NU, riba akan mempersulit ekonomi mereka dan membahayakan di dunia dan akhirat. *Kelima*, pengembangan ekonomi umat termasuk dasar terakhir dimana masyarakat Bungatan memutuskan untuk menjadi nasabah di BMT NU, kemakmuran nahdiyyin akan dipengaruhi oleh keberlangsungan dan kemajuan BMT NU di masa-masa akan datang terutama masyarakat pedesaan.

5 Referensi

- Affrian, Reno. 2012. "Kebijakan Publik by Eko Handoyo (Z-Lib . Org)." *Semarang: Widya Karya* 323.
- Amri, Hoirul. 2018. "Membangun Kesadaran Masyarakat Pinggiran Melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4(1):11-22. doi: 10.36908/isbank.v4i1.51.
- Basid, Abd. 2009. "(Pengalaman BMT Masjid Nurul Jannah Petrokimia Gresik)." *Al-Qānūn, Vol. 12, No. 1, Juni 2009* 12(1):205-29.
- Djati, Gunung, Conference Series, and Socio-cultural Studies. 2022. "Gunung Djati Conference Series, Volume 9 (2022) The 3rd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs/>" 9(2995):24-33.
- Elisa, Ema, Perbankan Syariah, and Iain Pontianak. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Terhadap Produk Baitul Mall Wa Tamwil (Bmt) Sidogiri Cabang Pembantu Teluk Batang Dan Credit Union (Cu) Khatulistiwa Bakti." 9(2).
- Ferezegia, Dv. 2018. "Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan." 4(1):1-6.
- Harahap, Soritua Ahmad Ramdani, and Muhammad Ghozali. 2020. "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7(1):19-29.
- Hasanah, Khafiatul. 2016. "Pengaruh Karakteristik Marketing Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 3(1):26. doi: 10.19105/iqtishadia.v3i1.1051.
- Hidayati, Amalia Nuril. n.d. "Pengaruh Faktor Marketing Mix Dan Faktor Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah."
- Kuatismanto, Maal, Baitul, W. A. Tamwil, B. M. T. Di, Kota Pekalongan, and Kuat Ismanto. 2015. "Kuatismanto." *Pengelolaan Baitul Maal Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekalongan* 12:24-38.
- Kurniawati, Puji, Muhammad Muhajir, Habibi Hidayat, Achmad Fauzan, Lukita Purnamasari, Shubhi Mahmashony Harimurti, Thorikul Huda, Yorfan Ruwindya, Rizal Arrosyid, Istyarto Damarhati, Vira Megasari Haqni, M. Chabiburrohmad, and M. Achnaf. 2022. *Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia*.
- Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Al-Irsyad* 105(2):79.
- Mubarok, Anas Bayan, and Doli Witro. 2022. "Relevansi Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf Dan Al Syaibani Dengan Kebijakan Ekonomi Di Indonesia." 5(1):1-25.
- Mujiono, Slamet. 2017. "Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT Di Indonesia." *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 2(2):207-15.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *信阳师范学院* 1(1):305.

- Pardiansyah, Elif. 2022. "Konsep Riba Dalam Fiqih Muamalah Maliyyah Dan Praktikanya Dalam Bisnis Kontemporer." 8(2):1270-85.
- Ramadhani, Devita, Universitas Tidar, and Universitas Tidar. 2022. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT." 5(1).
- Rizal, Sofian Syaiful, and Moch Alfien Maulana. 2020. "Analisis Penerapan Pembiayaan Al-Qordul Hasan Di DI BMT NU Bungatan Situbondo." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4(1):368-76. doi: 10.36778/jesya.v4i1.354.
- Solekha, Yasmin Afnan, Jurusan Akutansi Syariah, Fakultas Ekonomi, Iain Pekalongan, Jurusan Akutansi Syariah, and Fakultas Ekonomi. 2021. "Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori) Dapat Memenuhi Kebutuhannya . Meminjam Dana Dari Pihak Manapun Tanpa Memikirkan Telah Dipinjamkan Sebab Berlandaskan Atas Time Value of Money . Dari ." 1(1):44-58.
- Surakarta, Universitas Muhammadiyah, and Ahmad Nurrohim. n.d. "DALIL TEOLOGIS WANITA BEKERJA DALAM AL- QUR ' AN Yustin Rahayu Pendahuluan Islam Adalah Agama Yang Mendorong Pemeluknya Untuk Giat Bekerja , Menjadi." 1:48-64.
- Suryanto, Asep, and Adah Sa'adah. 2019. "Analisis Pengambilan Keputusan Nasabah Pembiayaan Murabahah Pada Bmt Daarut Tauhiid Bandung." *Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1):61-74. doi: 10.37058/jes.v4i1.803.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Ekonomi, and Stan Im. 2022. "Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Syari ' Ah Bmt Itqan Kota Bandung." 1(1):11-17.